



## Hubungan Literasi Lingkungan dengan Upaya Konservasi Hulu Sungai Pute oleh Remaja Dusun Rammang-Rammang Kabupaten Maros

Nur Muhammad Alwi Khalwaty\*<sup>1</sup>, Satya Budi Nugraha<sup>2</sup>

<sup>1,5</sup>, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Article History

Disubmit  
Diterima  
Diterbitkan

#### Keywords

Literasi Lingkungan  
Upaya Konservasi Sungai  
Remaja

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi lingkungan remaja dengan upaya konservasi hulu Sungai Pute, kaitannya dengan pendidikan konservasi yang dilakukan Komunitas Anak Sungai kepada remaja Dusun Rammang-Rammang, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Konservasi sebagai upaya mengantisipasi ancaman kerusakan hulu Sungai Pute dari rencana tambang dan perluasan pabrik semen di Kawasan Karst Rammang-Rammang. Tingkat literasi lingkungan remaja berada pada kriteria "Tinggi", atau sangat baik. Pengukuran tingkat literasi lingkungan dilakukan menggunakan instrumen tes kepada 53 remaja dusun, dianalisis dengan teknik deskriptif presentase. Tingkatan upaya konservasi hulu Sungai Pute remaja berada pada kriteria "Sedang", atau cukup baik. Pengukuran menggunakan instrumen kuesioner dengan analisis deskriptif presentase. Hubungan kedua variabel tersebut dianalisis dengan teknik korelasi Product Moment dengan nilai Correlation Coefficient sebesar 0,714\*\*, dikategorikan memiliki tingkat kekuatan hubungan kuat. Tingkat literasi lingkungan mempengaruhi upaya konservasi yang dilakukan remaja. Literasi lingkungan berperan penting dalam pembentukan kesadaran lingkungan pada remaja, dengan demikian upaya konservasi hulu Sungai Pute dapat terealisasi.

### Abstract

*This research aims to determine the relationship between adolescent environmental literacy and upstream conservation efforts of the Pute River, in relation to conservation education conducted by the Anak Sungai Community to adolescents in Rammang-Rammang Hamlet, Maros Regency, South Sulawesi Province. Conservation as an effort to anticipate the threat of damage to the upper reaches of the Pute River from the mine plan and the expansion of a cement factory in the Rammang-Rammang karst area. The environmental literacy level of adolescents is on the criteria of "High", or very good. Measurement of environmental literacy level was carried out using test instruments to 53 hamlet adolescents, analyzed using percentage descriptive techniques. The level of conservation efforts upstream of the Juvenile Pute River is in the criteria of "Medium", or good enough. Measurement using questionnaire instrument with percentage descriptive analysis. The relationship between the two variables was analyzed using the Product Moment correlation technique with a Correlation Coefficient value of 0.714\*\*, categorized as having a strong relationship strength level. The level of environmental literacy affects conservation efforts carried out by adolescents. Environmental literacy plays an important role in the formation of environmental awareness in adolescents, thus conservation efforts upstream of the Pute River can be realized.*

## PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan salah satu isu yang banyak dibicarakan saat ini. Sebagai salah satu elemen lingkungan, sungai tidak terlepas dari berbagai permasalahan dan ancaman kerusakan. Terdapat berbagai penyebab permasalahan lingkungan pada sungai antara lain kondisi alam dan faktor aktivitas manusia. Ancaman kerusakan lingkungan di Indonesia salah satunya adalah adanya rencana perluasan tambang marmer dan pabrik semen yang berada di kawasan karst Rammang-Rammang yang berada di Kabupaten Maros. Dikutip dari kanal resmi KLHK 2023, tahun 2007 hingga 2009 wilayah Dusun Rammang-Rammang telah masuk ke dalam pemetaan kawasan tambang batu gamping dan marmer, serta perluasan pabrik semen, bahkan tiga perusahaan telah memiliki izin untuk eksplorasi dan eksploitasi. Ancaman tersebut jika terjadi akan mengakibatkan penurunan fungsi DAS secara ekologi dan menimbulkan ancaman kepunahan keanekaragaman ekosistem di sekitar DAS hulu Pute Dusun Rammang-Rammang. Selain itu, kesejahteraan masyarakat dusun akan terancam akibat terganggunya keseimbangan komponen DAS sebagai penyangga kehidupan masyarakat.

Konservasi adalah suatu upaya yang dilakukan secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan melalui kegiatan pengawetan dan tindakan pelestarian lingkungan (Banowati, 2018). Konservasi dapat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi ancaman kerusakan lebih lanjut. Masyarakat harus mengenal dan melakukan konservasi sungai, agar kondisi sungai tetap lestari. Kegiatan menjaga kelestarian sungai dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan prinsip konservasi (Setyowati et al., 2021). Penanaman konsep konservasi kepada masyarakat diupayakan sedini mungkin agar tercipta regenerasi masyarakat peduli lingkungan di masa mendatang.

Meregenerasi masyarakat agar peduli lingkungan dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan konservasi kepada generasi muda atau remaja. Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap perubahan sikap dan perilaku, sehingga kegiatan konservasi lingkungan sangat penting dalam membentuk kesadaran lingkungan pada remaja. Menurut Komunitas Anak Sungai, remaja memiliki kemampuan untuk meneruskan pemahaman konservasi kedepannya, sehingga konservasi lingkungan dapat terus berjalan.

Pendidikan konservasi adalah pendidikan yang mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan cara berpikir, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam dan ekosistemnya (Purmadi et al., 2020). Menurut Nugrika (2020), upaya pemberdayaan SDM melalui pendidikan lingkungan (Konservasi) dapat mendorong proses regenerasi masyarakat agar sadar lingkungan.

Literasi lingkungan adalah pemahaman seseorang tentang lingkungan, termasuk permasalahan yang terjadi di dalamnya, dan mengetahui pemecahan masalah dalam lingkungan tersebut (Utami, 2019). Terdapat beberapa komponen di dalam literasi lingkungan, dijelaskan dalam *Environment Education and Training Partnership* (EETAP) yang menyatakan, seorang dapat dikatakan melek lingkungan jika seseorang tersebut mengetahui apa yang baik dilakukan bagi lingkungan dan dampak yang dilakukan bagi lingkungan. Komponen literasi lingkungan antara lain, pengetahuan, sikap (sensitivitas lingkungan), keterampilan kognitif (identifikasi isu), dan perilaku bertanggung jawab (pro lingkungan).

Komunitas Anak Sungai di Dusun Rammang-Rammang memiliki visi memberdayakan masyarakat untuk pelestarian lingkungan. Pendidikan Konservasi dilakukan Komunitas Anak Sungai dengan tujuan meningkatkan literasi lingkungan remaja, guna meregenerasi masyarakat yang dapat menjaga kawasan hulu Sungai Pute tetap lestari di masa mendatang. Komunitas Anak Sungai mewadahi remaja dalam diskusi mengenai pengetahuan lingkungan. Selain itu, Komunitas juga mewadahi remaja dalam berbagai kegiatan terkait upaya konservasi hulu Sungai Pute. Kebermanfaatan hulu Sungai Pute bagi masyarakat menjadikan acuan Komunitas Anak Sungai sebagai pemuda dusun untuk berupaya menjaga dan melestarikan hulu sungai Pute.

Remaja Dusun Rammang-Rammang sebagai generasi muda memiliki peranan penting dalam meneruskan upaya konservasi hulu Sungai Pute kedepannya. Hal tersebut mengharuskan remaja memiliki literasi lingkungan yang baik sebagai acuan dalam berkehidupan dan berinteraksi dengan lingkungan hulu Sungai Pute. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis tingkat literasi lingkungan remaja Dusun Rammang-Rammang 2) Mendeskripsikan upaya konservasi

hulu Sungai Pute oleh remaja, dan 3) Menganalisis hubungan tingkat literasi lingkungan remaja terhadap upaya konservasi hulu Sungai Pute.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Dusun Rammang-Rammang, Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Dusun Rammang-Rammang. Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan mengambil kriteria penduduk usia remaja 11-20 tahun yang berjumlah 178 jiwa. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel diambil sebesar 30% yaitu sebanyak 53 responden.

Pengumpulan data menggunakan metode tes, kuesioner/angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif presentase untuk menganalisis tujuan penelitian tingkat literasi lingkungan remaja dan upaya konservasi hulu Sungai Pute oleh remaja Dusun Rammang-Rammang. Kemudian untuk menganalisis hubungan literasi lingkungan remaja dengan upaya konservasi hulu Sungai Pute digunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Hipotesis analisis korelasi pada penelitian ini adalah; H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan/korelasi antara tingkat literasi lingkungan dengan upaya konservasi hulu Sungai Pute, dan H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan/korelasi yang signifikan antara tingkat literasi lingkungan dengan upaya konservasi hulu Sungai Pute.

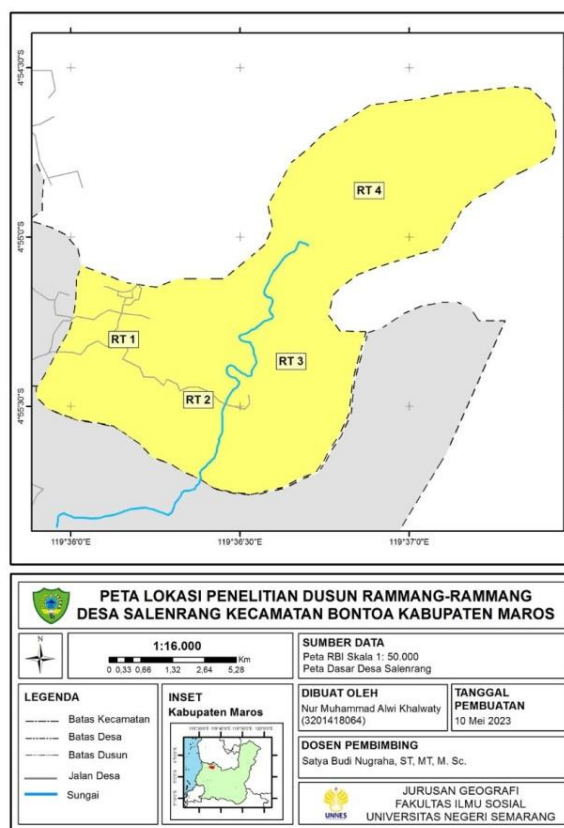
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

#### a. Dusun Rammang-Rammang

Dusun Rammang-Rammang secara geografis merupakan cakupan kawasan gugusan karst Maros-Pangkep yang berada di Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, berjarak sekitar 40 kilometer di sebelah utara Kota Makassar dengan luas sekitar 45.000 hektar. Secara astronomis Dusun Rammang-Rammang terletak antara 4°55'52.48" LS - 4°55'17.94" LS dan 119°36'7.77" BT - 119°35'45.78" BT. Secara administasi batas Dusun Rammang-Rammang antara lain; sebelah utara berbatasan dengan Desa Bontolempangan Kecamatan Bontoa; sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Salenrang Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa; sebelah timur berbatasan dengan Desa

Baruga Kecamatan Bantimurung; sebelah barat; Berbatasan dengan Dusun Berua, Desa Salenrang. Terdapat 4 RT di Dusun Rammang-Rammang; RT 1 terletak di bagian barat dusun; RT 2 terletak di bagian tengah, dilalui oleh aliran hulu Sungai Pute; RT 3 berada di bagian timur, dilalui oleh aliran hulu Sungai Pute; dan RT 4 terletak di bagian utara dusun, merupakan titik awal hulu Sungai Pute. Dusun Rammang-Rammang merupakan lokasi wisata alam yang menyajikan keindahan perbukitan karst dan dapat dijelajahi melalui aliran hulu Sungai Pute menggunakan perahu.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

#### b. Hulu Sungai Pute

Sungai Pute merupakan salah satu aliran sungai yang melintasi wilayah Kabupaten Maros. Secara keseluruhan Sungai Pute membentang dari kaki Gunung Bulusaraung di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung hingga bermuara di Selat Makassar di Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Sungai Pute memiliki banyak hulu dan terdiri dari beberapa Sub DAS antara lain Sungai Leang-Leang, Sungai Pute Rammang-Rammang, dan Sungai Binanga Sangkara. Aliran Sungai Pute sebagian besar dimanfaatkan sebagai sumber pengairan persawahan dan jalur transportasi

bagi nelayan. Selain itu, Sungai Pute terkenal dengan keindahan alam disekitarnya sehingga pada beberapa titik dijadikan sebagai lokasi wisata. Hulu Sungai Pute di daerah Leang-Leang Kecamatan Bantimurung melintasi area Taman Prasejarah Leang-Leang dan dijadikan salah satu objek pariwisata. Hulu Sungai Pute di daerah Rammang-Rammang dijadikan sebagai objek wisata berperahu untuk menjelajahi perbukitan Karst di lokasi wisata Rammang-Rammang.

**c. Komunitas Anak Sungai**

Komunitas Anak Sungai adalah sekumpulan pemuda yang berdomisili di Dusun Rammang-Rammang, Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros yang mengabdikan dirinya untuk memberdayakan masyarakat Dusun Rammang-Rammang agar menjadi lebih maju, mandiri, dan sejahtera dengan memanfaatkan potensi dan kearifan lokal yang dimiliki. Program kerja Komunitas meliputi bidang pendidikan, lingkungan dan ekonomi.

Selain itu Komunitas Anak Sungai memiliki tujuan menjaga dan melestarikan kawasan Rammang-Rammang akibat dari adanya ancaman pembangunan tambang dan perluasan pabrik semen yang dapat berakibat rusaknya ekologi kawasan Rammang-Rammang. Komunitas Anak Sungai mengupayakan pembentukan regenerasi masyarakat peduli lingkungan melalui pendidikan konservasi. Pendidikan konservasi diadakan dengan komunitas anak Sungai mewadahi remaja dalam berdiskusi. Menurut Komunitas Anak Sungai, melalui diskusi remaja lebih dapat berpikir kritis mengenai lingkungannya, serta dapat membentuk sikap peduli dan perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan hulu Sungai Pute. Selain itu, Komunitas Anak Sungai juga mewadahi remaja dalam berkegiatan konservasi hulu Sungai Pute, seperti pengelolaan sampah plastik, pemanfaatan hulu sungai pute secara lestari, pengolahan hama mujair menjadi produk kerupuk.

**Tingkat Literasi Lingkungan Remaja Dusun Rammang-Rammang**

Literasi lingkungan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap manusia yang bertujuan untuk memberikan rasa kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi lingkungan keseluruhan remaja berada pada

kriteria “Tinggi” dengan perolehan nilai 70,1. Distribusi frekuensi tingkat literasi lingkungan remaja di setiap RT dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Literasi Lingkungan Remaja**

RT	Skor	Kriteria	Frekuensi	%	Nilai	Kriteria
RT 1	0-33	Rendah	6	20	64,1	Sedang
	34-67	Sedang	9	30		
	68-100	Tinggi	15	50		
	Total		30	100		
RT 2	0-33	Rendah	0	0	87,1	Tinggi
	34-67	Sedang	0	0		
	68-100	Tinggi	9	100		
	Total		9	100		
RT 3	0-33	Rendah	0	0	69,2	Tinggi
	34-67	Sedang	5	50		
	68-100	Tinggi	5	50		
	Total		10	100		
RT 4	0-33	Rendah	0	0	77	Tinggi
	34-67	Sedang	2	50		
	68-100	Tinggi	2	50		
	Total		4	100		
<b>Keseluruhan Remaja</b>						
	0-33	Rendah	6	11,3	70,1	Tinggi
	34-67	Sedang	16	30,2		
	68-100	Tinggi	31	58,5		
	Keseluruhan		53	100		

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Kegiatan diskusi terkait konservasi meningkatkan kemampuan literasi lingkungan remaja karena selain memperoleh pengetahuan baru, remaja dapat terbiasa dalam menyampaikan pendapat atau gagasan tentang sudut pandangnya terhadap lingkungan terkhusus hulu Sungai Pute, sehingga pengetahuan lingkungan dan keterampilan kognitif mengenai pengenalan isu lingkungan dapat meningkat.

Hasil analisis, Menunjukkan terdapat faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi lingkungan remaja yang dilihat dari aspek keruangan atau lokasi tempat tinggal. Tabel 2 menjelaskan, tingkat literasi lingkungan remaja RT 1 masuk dalam kriteria “Sedang”, sedangkan RT 2, RT 3, dan RT 4 masuk ke dalam kriteria “Tinggi” dengan perolehan nilai yang berbeda. Analisis keruangan, Secara geografis RT 1 terletak di bagian Barat Dusun Rammang-Rammang, lokasi tersebut berjarak cukup jauh dari badan Sungai Pute dan lokasi base camp Komunitas Anak Sungai. Menurut Fitriyanto et al., (2022) jarak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi seseorang dalam kaitannya adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap hulu Sungai Pute. Selain itu lokasi basecamp Komunitas Anak Sungai mempengaruhi antusiasme remaja dalam berkegiatan dengan Komunitas Anak Sungai. Namun selain itu, perolehan “Sedang” pada RT

1 juga dapat disebabkan oleh oleh hasil perhitungan rata-rata nilai karena jumlah responden remaja RT 1 berjumlah 30 remaja, signifikan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah remaja di RT lainnya.

Tingkat literasi lingkungan remaja Dusun Rammang-Rammang di ukur berdasarkan 4 sub variabel yang diperoleh dari komponen literasi lingkungan yaitu pengetahuan lingkungan, sikap, keterampilan kognitif, dan perilaku bertanggung jawab.

#### a. Tingkat Pengetahuan Lingkungan

##### Remaja

Pengetahuan lingkungan merupakan pengetahuan yang berupa informasi yang dimiliki seseorang berkaitan dengan ekologi (Pratama & Miranto, 2021). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan lingkungan remaja berada pada kriteria “Tinggi” dengan nilai 68,9. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan lingkungan dari 53 remaja, terdapat 26 remaja dengan kriteria “Tinggi”, 26 remaja dengan kriteria “Sedang”, dan hanya 1 remaja dengan kriteria “Rendah”. Distribusi frekuensi remaja di setiap RT dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Lingkungan Remaja**

RT	Skor	Kriteria	Frekuensi	%	Nilai	Kriteria
RT 1	0-33	Rendah	1	3,3	63	Sedang
	34-67	Sedang	17	56,7		
	68-100	Tinggi	12	40,0		
	<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>		
RT 2	0-33	Rendah	0	0	87,9	Tinggi
	34-67	Sedang	0	0		
	68-100	Tinggi	9	100		
	<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100</b>		
RT 3	0-33	Rendah	0	0	65,5	Tinggi
	34-67	Sedang	7	70		
	68-100	Tinggi	3	30		
	<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>		
RT 4	0-33	Rendah	0	0	75	Tinggi
	34-67	Sedang	2	50		
	68-100	Tinggi	2	50		
	<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>100</b>		
<b>Keseluruhan Remaja</b>						
	0-33	Rendah	1	1,9	<b>68,9</b>	<b>Tinggi</b>
	34-67	Sedang	26	49,1		
	68-100	Tinggi	26	49,1		
	<b>Keseluruhan</b>		<b>53</b>	<b>100</b>		

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Perolehan data tersebut, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lingkungan remaja Dusun Rammang-Rammang sangat baik. Menurut Menurut Octaviana & Sanjoto, (2022) dalam penelitiannya menjelaskan tinggi rendahnya nilai pengetahuan lingkungan dapat dipengaruhi dari proses transfer pengetahuan

yang berlangsung efektif. Komunitas Anak Sungai mewadahi remaja dalam berdiskusi, dapat menambah wawasan remaja mengenai lingkungan dan permasalahannya. Selain itu, kontribusi nyata dan interaksi langsung dengan lingkungan, dapat meningkatkan pengetahuan akan lingkungan dan konservasi, serta akan meningkatkan upaya konservasi.

#### b. Tingkat Sikap (Sensitivitas Lingkungan) Remaja

Hasil penelitian menunjukkan tingkat sikap (sensitivitas lingkungan) remaja berada pada kriteria “Tinggi” dengan nilai 73,6. Distribusi frekuensi tingkat sikap dari 53 remaja, terdapat 39 remaja dengan kriteria “Tinggi”, 7 remaja dengan kriteria “Sedang” dan 7 remaja dengan kriteria “Rendah”. Distribusi frekuensi remaja di setiap RT dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap (Sensitivitas Lingkungan) Remaja**

RT	Skor	Kriteria	Frekuensi	%	Nilai	Kriteria
RT 1	0-33	Rendah	6	20,0	68	Tinggi
	34-67	Sedang	5	16,7		
	68-100	Tinggi	19	63,3		
	<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>		
RT 2	0-33	Rendah	0	0	83	Tinggi
	34-67	Sedang	1	11,1		
	68-100	Tinggi	8	88,9		
	<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100</b>		
RT 3	0-33	Rendah	1	10	78	Tinggi
	34-67	Sedang	1	10		
	68-100	Tinggi	8	80		
	<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>		
RT 4	0-33	Rendah	0	0	88	Tinggi
	34-67	Sedang	0	0		
	68-100	Tinggi	4	100		
	<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>100</b>		
<b>Keseluruhan Remaja</b>						
	0-33	Rendah	7	13,2	<b>73,5</b>	<b>Tinggi</b>
	34-67	Sedang	7	13,2		
	68-100	Tinggi	39	73,6		
	<b>Keseluruhan</b>		<b>53</b>	<b>100</b>		

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Perolehan data tersebut, menunjukkan remaja Dusun Rammang-Rammang memiliki sensitivitas lingkungan yang sangat baik, dapat dilihat dari mayoritas memiliki kriteria “Tinggi”. Penelitian menurut Anandari et al., (2023) seseorang yang memiliki kemampuan sensitivitas lingkungan yang baik dapat dilihat dari kemampuan untuk memahami dan memproses informasi atau pengetahuan terkait lingkungan sekitar. Kemampuan untuk memahami dan memproses informasi, berkaitan erat dengan kepekaan remaja terhadap lingkungan hulu Sungai Pute. Kepekaan tersebut dapat distimulus oleh pengetahuan yang

diperoleh, dan interaksi remaja dengan hulu Sungai Pute dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, Komunitas Anak sungai turut mendorong motivasi remaja dusun untuk terus melestarikan segala potensi sumber daya alam Dusun Rammang-Rammang. Hulu Sungai Pute dan kawasan Rammang-Rammang yang dijadikan kawasan wisata juga menjadi faktor pendorong remaja dusun untuk memiliki sikap peduli lingkungan. Interaksi antara manusia dengan lingkungannya akan mempengaruhi sikap (sensitivitas lingkungan), berperilaku peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya (Octaviana & Sanjoto, 2022).

**c. Tingkat Keterampilan Kognitif (Identifikasi Isu) Remaja**

Hasil penelitian menunjukkan, tingkat keterampilan kognitif remaja berada pada kriteria “Sedang” dengan nilai 63,5. Distribusi frekuensi tingkat keterampilan kognitif dari 53 remaja terdapat 30 remaja dengan kriteria “Tinggi”. Selanjutnya terdapat sebanyak 14 remaja dengan kriteria “Sedang”, dan pada kriteria “Rendah terdapat sebanyak 9 remaja. Distribusi frekuensi remaja di setiap RT dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Kognitif Remaja**

RT	Skor	Kriteria	Frekuensi	%	Nilai	Kriteria
RT 1	0-33	Rendah	7	23,3	58	Sedang
	34-67	Sedang	10	33,3		
	68-100	Tinggi	13	43,3		
	<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>		
RT 2	0-33	Rendah	0	0	86	Tinggi
	34-67	Sedang	0	0		
	68-100	Tinggi	9	100		
	<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100</b>		
RT 3	0-33	Rendah	2	20	60	Sedang
	34-67	Sedang	2	20		
	68-100	Tinggi	6	60		
	<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>		
RT 4	0-33	Rendah	0	0	69	Tinggi
	34-67	Sedang	2	50		
	68-100	Tinggi	2	50		
	<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>100</b>		
<b>Keseluruhan Remaja</b>						
	0-33	Rendah	9	17,0	<b>63,4</b>	<b>Sedang</b>
	34-67	Sedang	14	26,4		
	68-100	Tinggi	30	56,6		
<b>Keseluruhan</b>			<b>53</b>	<b>100</b>		

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Keterampilan kognitif (identifikasi isu) remaja mendapatkan kriteria sedang, yang berarti cukup baik. Menurut Santoso et al., (2021) dalam penelitiannya menjelaskan kurangnya pengalaman belajar yaitu kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan masalah-masalah lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Kaitannya dengan remaja

Dusun Rammang-Rammang adalah remaja tidak memiliki cukup pengalaman dalam masalah masalah lingkungan terutama prihal hulu Sungai Pute, dikarenakan jarang terjadi permasalahan lingkungan. Kondisi hulu Sungai pute, berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kondisi yang sangat baik. Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan lingkungan dan sikap tidak cukup mempengaruhi keterampilan kognitif remaja dalam mengidentifikasi isu permasalahan lingkungan, karena terdapat faktor lain yaitu pengalaman dan interaksi langsung dengan permasalahan lingkungan yang tidak didapatkan oleh remaja Dusun Rammang-Rammang.

**d. Tingkat Perilaku Bertanggung Jawab (Pro Lingkungan) Remaja**

Hasil penelitian menunjukkan, tingkat perilaku bertanggung jawab remaja berada pada kriteria “Tinggi” dengan nilai 74,4. Distribusi frekuensi tingkat perilaku bertanggung jawab dari 53 remaja, terdapat 30 remaja dengan kriteria “Tinggi”. Selanjutnya pada kriteria “Sedang” terdapat sebanyak 18 remaja, dan pada kriteria “Rendah” terdapat sebanyak 5 remaja. Distribusi frekuensi remaja di setiap RT dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku Bertanggung Jawab Remaja**

RT	Skor	Kriteiara	Frekuensi	%	Nilai	Kriteria
RT 1	0-33	Rendah	5	16,7	68	Tinggi
	34-67	Sedang	8	26,7		
	68-100	Tinggi	17	56,7		
	<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>		
RT 2	0-33	Rendah	0	0	89	Tinggi
	34-67	Sedang	3	33,3		
	68-100	Tinggi	6	66,7		
	<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100</b>		
RT 3	0-33	Rendah	0	0	77	Tinggi
	34-67	Sedang	5	50		
	68-100	Tinggi	5	50		
	<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>		
RT 4	0-33	Rendah	0	0	79	Tinggi
	34-67	Sedang	2	50		
	68-100	Tinggi	2	50		
	<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>100</b>		
<b>Keseluruhan Remaja</b>						
	0-33	Rendah	5	9,4	<b>74,4</b>	<b>Tinggi</b>
	34-67	Sedang	18	34,0		
	68-100	Tinggi	30	56,6		
<b>Keseluruhan</b>			<b>53</b>	<b>100</b>		

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Hasil penelitian menunjukkan perilaku bertanggung jawab remaja Dusun Rammang-Rammang sangat baik. Hal ini dikarenakan, remaja telah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, serta keterampilan kognitif yang cukup baik. Implementasi perilaku bertanggung

jawab (pro lingkungan) remaja Dusun Rammang-Rammang dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan.

Hulu Sungai Pute berdasarkan hasil observasi berada pada kondisi yang sangat baik dan lestari. Dapat diketahui walaupun tidak tersedia tempat sampah di sekitar sungai, namun sangat jarang ditemui sampah pada aliran sungai. Selain itu, air pada aliran sungai tidak mengeluarkan aroma tidak sedap dan memiliki air yang jernih, dikarenakan tidak terdapat limbah cair yang mencemari aliran sungai. Tidak hanya remaja, namun seluruh masyarakat Dusun Rammang-Rammang telah memiliki perilaku bertanggung jawab (pro lingkungan), tidak ada saluran pembuangan rumah atau pemukiman penduduk yang masuk ke dalam aliran sungai. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator Komunitas Anak Sungai melalui pendidikan konservasi, mengupayakan adanya perubahan atau peningkatan dari perilaku bertanggung jawab (pro lingkungan) oleh remaja Dusun Rammang-Rammang, agar tercipta regenerasi masyarakat sadar lingkungan kedepannya.

### Upaya Konservasi Hulu Sungai Pute Oleh Remaja Dusun Rammang-Rammang

Konservasi hulu Sungai Pute dilakukan oleh remaja Dusun Rammang-Rammang yang diwadahi oleh Komunitas Anak Sungai bertujuan untuk menjaga kualitas hulu Sungai Pute agar dapat terus memberikan manfaat kepada masyarakat Dusun Rammang-Rammang. Pada Penelitian ini upaya konservasi diukur menggunakan instrumen kuesioner 10 pernyataan yang ditujukan kepada 53 remaja. Kemudian upaya konservasi akan dianalisis berdasarkan perolehan data observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan, tingkat upaya konservasi remaja berada pada kriteria “Sedang” dengan nilai 77,8. Distribusi frekuensi upaya konservasi dari 53 remaja, terdapat terdapat 25 responden remaja dengan kriteria “Tinggi”. Selanjutnya terdapat 28 responden remaja dengan kriteria “Sedang”, dan tidak terdapat responden remaja dengan kriteria “Rendah”. Distribusi frekuensi remaja di Setiap RT dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Upaya Konservasi Hulu Sungai Pute Oleh Remaja**

RT	Skor	Kriteria	Frekuensi	%	Nilai	Kriteria
RT 1	33-55	Rendah	0	0	75,7	Sedang
	56-77	Sedang	18	60		
	78-100	Tinggi	12	40		
	<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>		
RT 2	33-55	Rendah	0	0	86,7	Tinggi
	56-77	Sedang	0	0		
	78-100	Tinggi	9	100		
	<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100</b>		
RT 3	33-55	Rendah	0	0	72,3	Sedang
	56-77	Sedang	10	100		
	78-100	Tinggi	0	0		
	<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>		
RT 4	33-55	Rendah	0	0	85	Tinggi
	56-77	Sedang	0	0		
	78-100	Tinggi	4	100		
	<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>100</b>		
<b>Keseluruhan Remaja</b>						
	33-55	Rendah	0	0,0	77,8	Sedang
	56-77	Sedang	28	52,8		
	78-100	Tinggi	25	47,2		
	<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100</b>		

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Perolehan kriteria “Sedang” menunjukkan dalam konservasi remaja cukup baik, namun belum dapat dikatakan sangat baik. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upaya konservasi hulu Sungai Pute yang dilakukan oleh remaja. Upaya konservasi erat kaitannya dengan tindakan yang dilakukan oleh remaja dalam aktivitas sehari-hari, sehingga interaksi remaja dengan lingkungan hulu Sungai Pute dapat mempengaruhi tindakannya dalam konservasi. Penelitian terdahulu oleh Octaviana & Sanjoto, (2022) juga menyimpulkan Tindakan dalam upaya konservasi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dimiliki.



**Gambar 2. Lokasi RT Dusun Rammang-Rammang**

Hasil analisis menunjukkan remaja RT 1 dan RT 3 memperoleh kriteria “Sedang”, dan RT 2 dan RT 4 memperoleh kriteria “Tinggi”. Perbedaan upaya konservasi dapat disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik wilayah

di masing-masing RT. Upaya Konservasi erat kaitannya dengan interaksi remaja terhadap hulu Sungai Pute. Telah dijelaskan sebelumnya, terdapat wilayah RT yang dilalui dan tidak dilalui aliran hulu Sungai Pute. Wilayah RT 1 tidak dilalui aliran hulu Sungai Pute, menyebabkan aktivitas penduduk serta remaja tidak memiliki interaksi langsung dengan hulu Sungai Pute. Diketahui, sebagian besar penduduk sebagai pelaku pariwisata, namun kebanyakan sebagai penyedia penginapan dan cafe. Berbeda dengan penduduk dan remaja pada RT lainnya yang sebagai pelaku pariwisata namun yang berkaitan langsung dengan hulu sungai pute seperti pemandu wisata atau pengemudi perahu. Pada RT 2, RT 3, dan RT 4, sebagian besar penduduk dan remajanya masih menggunakan transportasi sungai. Sehingga memiliki interaksi dengan hulu Sungai Pute.

Upaya konservasi hulu Sungai Pute dalam penelitian ini dilihat berdasarkan kegiatan utama konservasi yaitu perlindungan proses-proses ekologis, pemanfaatan secara lestari, dan pengawetan keanekaragaman ekosistem.

**a. Perlindungan Proses-Proses Ekologis Hulu Sungai Pute**

Hasil penelitian menunjukkan, perlindungan proses-proses ekologis remaja berada pada kriteria “Sedang” dengan nilai 75.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Remaja dalam Perlindungan Proses-Proses Ekologis Hulu Sungai Pute**

RT	Skor	Kriteria	Frekuensi	%	Nilai	Kriteria
RT 1	33-55	Rendah	5	16,7	72,8	Sedang
	56-77	Sedang	14	46,7		
	78-100	Tinggi	11	36,7		
	<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>		
RT 2	33-55	Rendah	0	0	81,5	Tinggi
	56-77	Sedang	4	44,4		
	78-100	Tinggi	5	55,6		
	<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100</b>		
RT 3	33-55	Rendah	0	0	67,5	Sedang
	56-77	Sedang	9	90		
	78-100	Tinggi	1	10		
	<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>		
RT 4	33-55	Rendah	0	0	83,3	Tinggi
	56-77	Sedang	2	50		
	78-100	Tinggi	2	50		
	<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>100</b>		
<b>Keseluruhan Remaja</b>						
	33-55	Rendah	4	7,5	75	Sedang
	56-77	Sedang	29	54,7		
	78-100	Tinggi	20	37,7		
	<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100</b>		

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Distribusi frekuensi perlindungan proses-proses ekologis dari 53 remaja, terdapat 20

reponden remaja dengan kriteria “Tinggi”. Selanjutnya terdapat 29 responden remaja dengan kriteria “Sedang”, dan pada kriteria “Rendah” terdapat 4 responden remaja. Distribusi frekuensi remaja di setiap RT dapat dilihat pada Tabel 7.

Upaya yang dilakukan adalah kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk perlindungan hulu Sungai Pute dan segala proses-proses ekologis yang ada di dalamnya. Kegiatan yang dilakukan antara lain melindungi vegetasi tutupan lahan pada hulu sungai, perlindungan dari pencemaran limbah cair dan pengelolaan sampah plastik. Peran Komunitas Anak Sungai adalah memberdayakan serta mewadahi remaja dalam kegiatan-kegiatan perlindungan. Salah satu kegiatan yang dilakukan Komunitas Anak Sungai adalah membuat warung sampah.



**Gambar 3. Kegiatan Warung Sampah dan Pengolahan Sampah Plastik**

Kegiatan Pengelolaan Sampah Plastik dilakukan terpusat di *Basecamp* Komunitas Anak Sungai yang terletak di RT 2, dapat dilihat pada Gambar 2.

Pengelolaan sampah plastik diimplementasikan dalam kegiatan wirausaha warung sampah. Warung sampah merupakan kegiatan wirausaha yang dikelola remaja dengan bentuk warung yang menjual makanan ringan, mainan, kebutuhan rumah tangga, dan lainnya, namun menggunakan alat tukar berupa sampah plastik. Peran Komunitas Anak Sungai adalah mewadahi remaja dalam kegiatan ini dengan pengorganisasian yang baik sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan efektif. Alasan Komunitas Anak Sungai mengupayakan kegiatan ini adalah sebagai pemicu masyarakat dan remaja dusun Rammang-Rammang memiliki ketertarikan lebih dalam mengelola sampah plastik. Penelitian oleh Kusumawardhani & Imaniar, (2023) menjelaskan masyarakat akan lebih tertarik dalam kegiatan pengelolaan sampah apabila ada dampak ekonomi yang didapatkan. Sampah plastik yang dapat dijadikan alat tukar seperti mata uang, membuat masyarakat tertarik dan



membentuk kebiasaan memilah dan mengumpulkan sampah plastik, sehingga pencemaran hulu Sungai Pute akibat sampah plastik dapat teratasi. Kegiatan ini pada dasarnya serupa dengan konsep bank sampah yang sudah umum dilakukan, namun ketertarikannya adalah masyarakat dapat menukarkan sampah dengan kebutuhan-kebutuhan sehari-hari. Dalam kegiatan warung sampah, sampah plastik yang telah terkumpul dikelola agar dapat bernilai ekonomis yang kemudian dapat menjadi modal warung sampah. Sampah botol dan gelas plastik didaur ulang menjadi berbagai kerajinan tangan seperti tas/keranjang belanja, wadah tanaman, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah plastik berupa plastik pembungkus dicacah yang kemudian hasil cacahan dijual kepada pengepul untuk diolah kembali.

#### b. Pemanfaatan Hulu Sungai Pute Secara Lestari

Hasil Penelitian menunjukkan pemanfaatan secara lestari hulu Sungai Pute oleh remaja berada pada kriteria “Sedang” dengan nilai 68,8.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemanfaatan Hulu Sungai Pute Secara Lestari oleh Remaja**

RT	Skor	Kriteria	Frekuensi	%	Nilai	Kriteria
RT 1	33-55	Rendah	2	6,7	68,1	Sedang
	56-77	Sedang	22	73,3		
	78-100	Tinggi	6	20,0		
	<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>		
RT 2	33-55	Rendah	0	0	84	Tinggi
	56-77	Sedang	4	44,4		
	78-100	Tinggi	5	55,6		
	<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100</b>		
RT 3	33-55	Rendah	3	30	60	Sedang
	56-77	Sedang	7	70		
	78-100	Tinggi	0	0		
	<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>		
RT 4	33-55	Rendah	0	0	80,6	Tinggi
	56-77	Sedang	3	75		
	78-100	Tinggi	1	25		
	<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>100</b>		
<b>Keseluruhan Remaja</b>						
	33-55	Rendah	5	9,4	<b>68,8</b>	<b>Sedang</b>
	56-77	Sedang	38	71,7		
	78-100	Tinggi	10	18,9		
	<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100</b>		

Sumber: Analisis Penulis, 2023

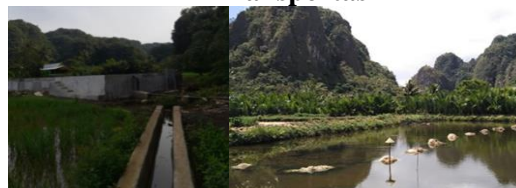
Distribusi frekuensi remaja dalam pemanfaatan secara lestari dari 53 remaja terdapat, 10 remaja dengan kriteria “Tinggi”. Selanjutnya terdapat sebanyak 38 remaja dengan kriteria “Sedang”, dan pada kriteria “Rendah” terdapat sebanyak 5 remaja.

Distribusi frekuensi remaja di setiap RT dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemanfaatan hulu sungai pute yaitu sebagai jalur transportasi, sumber pengairan lahan pertanian dan tambak, dan sebagai objek wisata.



**Gambar 4. Pemanfaatan sebagai Jalur Transportasi**



**Gambar 5. Pemanfaatan sebagai Sumber Pengairan Lahan Pertanian Dan Tambak**



**Gambar 6. Pemanfaatan sebagai Objek Wisata**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan, hulu Sungai Pute dimanfaatkan sebagai jalur transportasi penduduk menuju ke wilayah RT 4, jalur tersebut juga dimanfaatkan sebagai objek wisata menjelajahi perbukitan karst Rammang-Rammang. Pemanfaatan sebagai pengairan lahan pertanian terdapat di wilayah RT 2 dan RT 3, dan pemanfaatan sebagai pengairan lahan tambak terdapat di wilayah RT 1 dan RT 4

Pemanfaatan hulu Sungai Pute Secara lestari dalam konservasi bertujuan untuk menjaga dan mengantisipasi kerusakan lingkungan namun tetap memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya alam. Dengan adanya upaya konservasi, kegiatan pemanfaatan tidak hanya merujuk pada kebutuhan masyarakat namun juga kaitannya dengan pelestarian lingkungan sungai.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan pemanfaatan secara lestari

berkaitan dengan upaya perlindungan proses ekologis hulu Sungai Pute. Pemanfaatan hulu Sungai Pute sebagai objek wisata berpotensi merusak dan mencemari lingkungan hulu Sungai Pute, seperti timbulnya sampah oleh wisatawan. Aktivitas yang dilakukan dengan menjaga kebersihan hulu Sungai Pute dari potensi wisatawan yang membuang sampah sembarangan, remaja bersama Komunitas Anak Sungai mengupayakan dalam pengawasan dan edukasi kepada wisatawan terkait menjaga lingkungan di kawasan wisata Rammang-Rammang.

**c. Pengawetan Keanekaragaman Ekosistem Hulu Sungai Pute**

Hasil penelitian menunjukkan, pengawetan keanekaragaman ekosistem remaja berada pada kriteria “Tinggi” dengan nilai 88,25.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengawetan Keanekaragaman Ekosistem Hulu Sungai Pute Oleh Remaja Dusun Rammang.**

RT	Skor	Kriteria	Frekuensi	%	Nilai	Kriteria
RT 1	33-55	Rendah	0	0,0	87	Tinggi
	56-77	Sedang	11	36,7		
	78-100	Tinggi	19	63,3		
	<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>		
RT 2	33-55	Rendah	0	0	96,3	Tinggi
	56-77	Sedang	0	0,0		
	78-100	Tinggi	9	100,0		
	<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>100</b>		
RT 3	33-55	Rendah	0	0	91,1	Tinggi
	56-77	Sedang	2	20		
	78-100	Tinggi	8	80		
	<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>0</b>		
RT 4	33-55	Rendah	0	0	91,7	Tinggi
	56-77	Sedang	1	25		
	78-100	Tinggi	3	75		
	<b>Total</b>		<b>4</b>	<b>100</b>		
<b>Keseluruhan Remaja</b>						
	33-55	Rendah	0	0,0	<b>88,25</b>	<b>Tinggi</b>
	56-77	Sedang	17	32,1		
	78-100	Tinggi	36	67,9		
	<b>Total</b>		<b>53</b>	<b>100</b>		

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Distribusi frekuensi upaya pengawetan keanekaragaman ekosistem dari 53 remaja terdapat, 36 remaja dengan kriteria “Tinggi”. Selanjutnya terdapat sebanyak 17 remaja dengan kriteria “Sedang”, dan tidak terdapat remaja dengan kriteria “Rendah”. Distribusi frekuensi remaja di Setiap RT dapat dilihat pada Tabel 9.

Upaya pengawetan keanekaragaman ekosistem dilakukan dengan pengawetan

tutupan vegetasi di kawasan hulu wilayah RT 4. Upaya tersebut diimplementasikan melalui pendidikan konservasi oleh Komunitas Anak Sungai, dengan pemberian pengetahuan mengenai pentingnya fungsi vegetasi pada kawasan hulu dan memberikan pengetahuan tentang kawasan taman nasional dan aturan-aturan yang melindungi kawasan Rammang-Rammang.



**Gambar 7. Pengawetan Tutupan Vegetasi Kawasan Hulu Sungai Pute**

Hasil wawancara dengan Komunitas Anak Sungai, upaya pengawetan keanekaragaman ekosistem juga dilakukan dengan pembasmian hama mujair pada DAS hulu Pute di wilayah RT 2, RT 3, dan RT 4. Diketahui, populasi mujair berlebih dan menginvasi DAS hulu Pute sehingga menjadi hama bagi nelayan tambak. Komunitas Anak Sungai mewadahi remaja dalam kegiatan pengendalian hama dengan kegiatan pengolahan kerupuk mujair.



**Gambar 8. Kegiatan Pengolahan Ikan Mujair oleh Remaja**

Pengawetan Keanekaragaman Ekosistem di dalam kegiatan konservasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga dan memelihara keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya baik di dalam maupun di luar habitatnya agar keberadaannya tidak punah, tetap seimbang dan dinamis dalam perkembangannya (Ariyani & Kismartini, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengawetan keanekaragaman ekosistem oleh remaja sangat baik, dikarenakan remaja sudah memiliki kesadaran terkait memelihara dan menjaga keanekaragaman ekosistem seperti satwa dan tumbuhan. Menurut Komunitas Anak

Sungai, di Dusun Rammang-Rammang tidak terdapat larangan atau aturan khusus mengenai penangkapan satwa atau penebangan pohon. Tetapi masyarakat telah memiliki kesadaran untuk tidak menangkap satwa liar karena merupakan daya tarik tersendiri bagi pariwisata Rammang-Rammang. Selain itu, masyarakat memahami bahwa kualitas hutan di sekitar hulu Sungai Pute merupakan indikator penentu kelestarian hulu Sungai Pute, dan tetap menjaga kelestarian kawasan wisata Rammang-Rammang.

### Hubungan Tingkat Literasi Lingkungan dengan Upaya Konservasi Hulu Sungai Pute Oleh Remaja

Hasil analisis hubungan tingkat literasi lingkungan dengan upaya konservasi hulu Sungai Pute oleh remaja Dusun Rammang-Rammang dapat dilihat pada Tabel 10. hasil perhitungan SPSS berikut.

**Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* Tingkat Literasi Lingkungan Dengan Upaya Konservasi Hulu Sungai Pute**

Correlations				
			Literasi Lingkungan	Upaya Pelestarian Sungai
Variabel 1	Literasi Lingkungan	Pearson Correlation	1	,714**
		Sig. (2-tailed)		0,000
		N	53	53
Variabel 2	Upaya Konservasi Sungai	Pearson Correlation	,714**	1
		Sig. (2-tailed)	0,000	
		N	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Penulis, 2023

Hasil Analisis pada Tabel 10 menunjukkan Nilai signifikansi korelasi sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan diketahui jika nilai signifikansi lebih kecil dari ( $<$ ) 0,05 maka kedua variabel yang di ujikan memiliki hubungan yang signifikan.

Tingkat kekuatan hubungan dapat diketahui, nilai koefisien korelasi Correlation Coefficient sebesar 0,714\*\*, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan pada tabel pedoman yaitu 0,714\*\* atau dikategorikan memiliki tingkat kekuatan hubungan “Kuat”.

Arah hubungan antar variabel dapat diketahui, nilai koefisien korelasi 0,714\*\* dan menunjukkan nilai yang positif (+). Nilai yang bersifat positif menandakan hubungan atau

korelasi antara kedua variabel bersifat searah atau semakin besar nilai pada variabel (x) tingkat literasi lingkungan remaja maka akan semakin besar nilai pada variabel (y) upaya pelestarian sungai oleh remaja.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi lingkungan remaja memiliki korelasi/hubungan yang kuat dengan upaya konservasi hulu Sungai Pute oleh remaja Dusun Rammang-Rammang. Terdapat 4 aspek didalam literasi lingkungan yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan, kognitif, dan perilaku bertanggung jawab. Upaya konservasi hulu Sungai Pute bergantung pada keempat aspek literasi lingkungan tersebut.

Menurut Suhardjo (2016) faktor penentu kualitas lingkungan dapat dilihat dari tinggi rendahnya pengetahuan lingkungan masyarakat, pengetahuan lingkungan yang dimiliki dapat menciptakan respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui dalam upaya konservasi oleh Komunitas Anak Sungai, peningkatan pengetahuan lingkungan remaja dapat berbanding lurus dengan keberhasilan yaitu lestarnya hulu Sungai Pute.

Sikap (sensitivitas lingkungan) merupakan respon dari tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap suatu objek lingkungan. Upaya konservasi hulu Sungai Pute memerlukan respon atau sensitivitas lingkungan yang baik dari remaja Dusun Rammang-Rammang terhadap fenomena atau permasalahan lingkungan yang berpotensi terjadi.

Menurut Anandari et al., (2023) sikap lingkungan yang dimiliki seseorang dapat menjadi upaya untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang sudah terjadi.

Keterampilan kognitif (identifikasi isu) dalam upaya konservasi hulu Sungai Pute, mempengaruhi remaja dalam mengenali fenomena, dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di hulu Sungai Pute. Keterampilan kognitif remaja sangat erat kaitannya dengan pengetahuan lingkungan dan sikap yang telah dimiliki. Pengetahuan lingkungan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam mengidentifikasi isu lingkungan, dan sikap mempengaruhi tindakan selanjutnya yang dilakukan remaja.

Perilaku bertanggung jawab (Pro Lingkungan) perlu dimiliki remaja dalam upaya konservasi hulu Sungai Pute. Perilaku

bertanggung jawab meliputi upaya-upaya untuk mengurangi aktivitas yang dapat merusak lingkungan serta upaya untuk memelihara dan melestarikan hulu Sungai Pute. Sikap peduli lingkungan yang telah dimiliki oleh remaja mempengaruhi perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan hulu Sungai Pute. Selain itu, pengetahuan lingkungan dan keterampilan dalam mengidentifikasi isu lingkungan juga dapat mendukung terciptanya perilaku bertanggung jawab.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat literasi lingkungan remaja berdasarkan hasil penelitian sangat baik. Perolehan tersebut didapatkan dari 4 sub variabel literasi lingkungan yaitu pengetahuan lingkungan, sikap, keterampilan kognitif, dan perilaku bertanggung jawab. Pendidikan konservasi berjalan efektif dengan pendekatan diskusi, yang diwadahi Komunitas Anak Sungai. Tingkat literasi lingkungan pada masing-masing remaja berbeda dilihat dari pendekatan keruangan, dapat disimpulkan karakteristik wilayah RT dapat mempengaruhi antusiasme remaja dalam pendidikan konservasi.
2. Tingkat upaya konservasi hulu Sungai Pute oleh remaja berdasarkan hasil penelitian cukup baik. Perolehan tersebut didapatkan dari 3 kegiatan utama konservasi yaitu, perlindungan proses ekologis, pemanfaatan secara lestari, dan pengawetan keanekaragaman ekosistem. Perolehan kriteria sedang dapat diketahui berdasarkan analisis pola dan struktur keruangannya. Perbedaan remaja dalam berinteraksi dengan hulu Sungai Pute, dipengaruhi oleh karakteristik wilayah RT masing-masing remaja. Interaksi remaja dengan lingkungan mempengaruhi upaya konservasi karena berkaitan dengan aktivitas remaja sehari-hari.
3. Tingkat literasi lingkungan remaja dengan upaya konservasi hulu Sungai Pute memiliki hubungan yang sangat erat dan memiliki hubungan yang searah, sehingga semakin tinggi tingkat literasi lingkungan maka akan mempengaruhi upaya konservasi yang dilakukan remaja. Dapat disimpulkan bahwa literasi lingkungan yang dimiliki remaja memiliki peran penting dalam upaya pelestarian hulu Sungai Pute dikarenakan

tanpa literasi lingkungan, upaya pelestarian hulu Sungai Pute tidak dapat terealisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anandari, R., Suama, I. W., & Amiruddin. (2023). Hubungan Literasi dan Sikap Dengan Sensitivitas Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Educatio*, 9(1).
- Ariyani, N. A. E., & Kismartini. (2017). Implementasi Kebijakan Konservasi Pengawetan dan Pemanfaatan Lestari Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya di Taman Nasional Karimunjawa. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 206–213.
- Banowati, E. (2018). *Geografi Sosial*. Yogyakarta. Ombak.
- Fitriyanto, A., Suniyanto, & Kusrina, T. (2022). Kemampuan Literasi Lingkungan Hidup Pada Masyarakat Dusun Kebojo Petarukan. *CIVET (Civic Education and Ethnography)*, 10(1).
- Kusumawardhani, A., & Imaniar, D. S. (2023). Optimalisasi Sampah Anorganik Menjadi Produk Cenderamata Desa Wisata Ponggok. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 12(1).
- Nugrika, V. (2020). *Gerakan Sosial Sadar Lingkungan Masyarakat Ekowisata Rammang-Rammang, Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros*.
- Octaviana, C. A. V., & Sanjoto, T. B. (2022). Tingkat Literasi Lingkungan dan Konservasi Kawasan Pesisir Siswa SMA Kabupaten Purworejo. *Geo Edu*.
- Pratama, S. H., & Miranto, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Tentang Isu-Isu Lingkungan Dan Kepribadian (Introvert-Ekstrovert) Terhadap Perilaku Bertanggung Jawab Lingkungan. *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, 01.
- Purmadi, R. M., Santika, D. M. J., & Wulandari, A. S. (2020). Pentingnya Pendidikan Konservasi Untuk Menjaga Lingkungan Hidup ( Studi Kasus di Desa Cidahu , Kabupaten Kuningan ) The Importance Of Conservation Education To Preserve The Environment ( Case Study in Cidahu Village , Kuningan Regency ). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 602–606.
- Santoso, R., Roshayanti, F., & Siswanto, J. (2021). Analisis Literasi Lingkungan Siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(02).

- Setyowati, D. L., Aرسال, T., & Hardati, P. (2021). Pendampingan Komunitas Sekitar Sungai untuk Pengelolaan dan Pelestarian Sungai. *Journal of Community Empowerment*, 1(1), 25–31.
- Suhardjo. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Pelestarian Lingkungan Dan Intensi Siswa Terhadap Output Sekolah Dengan Partisipasi Siswa Dalam Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan Berkelanjutan*, 17(02).
- Utami, F. (2019). *Upaya meningkatkan literasi lingkungan siswa SMA melalui pembelajaran berbasis masalah pada materi ekosistem*. Universitas Pendidikan Indonesia.